

Pengaruh NPF Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

Imarotus Suaidah^{1*}

^{1*}Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, 0364- 683243

e-mail: imarotussuaidah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 April 2020

Received in revised form 2 Juni 2020

Accepted 10 Juni 2020

Available online 1 Juli 2020

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of NPF on net income in Islamic commercial banks. This study uses a quantitative approach to the type of descriptive research. The population in this study was 14 Islamic commercial banks listed on the Indonesian stock exchange from 2015-2019, while the sampling technique used was purposive sampling. The data analysis method used is simple regression analysis to test the effect of NPF on net income. Before the simple regression test, a prerequisite analysis test was conducted, which consisted of a normality test and a homogeneity test. Based on the data analysis results, it can be seen that *t*-count is -3.084 and the significant value is $0.009 < 0.05$ so that there is an influence between NPF and net income. From the research results, it can be concluded that the NPF variable influences the net income of 37.8% of state-owned Islamic banks during the 2015-2019 period.

Keywords: NBF, Net Profit, Islamic Commercial Bank, Simple Regression, Purpose Sampling

1. Pendahuluan

Fungsi dan kegiatan utama bank Syariah adalah menyalurkan dan atau melakukan pembiayaan yang akan membangun sektor usaha masyarakat. Pembiayaan dalam perbankan konvensional disebut dengan *loan* sedangkan dalam perbankan syariah disebut dengan *financing*[1]. Menurut UU No 10 tahun 1998 perlu dilakukan analisis dengan menetapkan prinsip kehati-hatian agar nasabah mampu melunasi kewajibannya sehingga resiko kemacetan pembiayaan dapat dihindarkan[2]. Oleh karena itu, perbankan Syariah perlu melakukan penilaian pembiayaan yang dilakukan sehingga tidak masuk dalam pembiayaan bermasalah yang dapat mengakibatkan turunnya laba perbankan Syariah dalam suatu periode[3],[4]. Bank syariah di Indonesia dalam pembiayaan memberikan pengaruh terhadap perekonomian negara. Selain sisi positif pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan dapat meningkatkan perekonomian, tetapi juga dapat meningkatkan pembiayaan yang bermasalah. NPF atau *Non-Performing Finance* merupakan rasio yang membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan[5].

Laba merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil pengurangan pendapatn dengan biaya-biaya. Laba dibagi menjadi 2 bagian, yakni laba kotor (*gross profit*) yang diperoleh dari jumlah pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode, dan laba bersih (*net profit*). Menurut[6],[7] laba bersih adalah laba yang dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, dalam hal ini termasuk pajak maka

Received April 30, 2020; Revised Juni 2, 2020; Accepted Juli 1, 2020

dari itu laba sering dijadikan salah satu acuan bagi investor untuk pengambilan keputusan bisnis. Pembiayaan yang bermasalah atau bahkan macet akan berdampak pada laporan laba rugi perbankan syariah yang juga mempengaruhi menurunnya laba bersih yang diperoleh selama satu periode[8]. Oleh peneliti ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh NPF terhadap laba bersih bank umum syariah periode tahun 2015-2019.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. NPF (*Non Performing Finance*)

NPF (*Non Performing Finance*) merupakan rasio yang digunakan bank-bank Syariah untuk mengukur risiko pembiayaan. Menurut[8] NPF merupakan jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Sedangkan menurut ikatan akuntansi Indonesia[9] menyebutkan NPF atau bisa juga disebut dengan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok telah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo.

Rasio NPF dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\% \quad (1)$$

NPF diukur dari rasio yang membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Semakin kecil NPF semakin kecil risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank Syariah. Besarnya rasio NPF yang diperbolehkan BI adalah 5%, jika melebihi yang ditetapkan akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank Syariah yang bersangkutan. Menurut [10] NPF disebabkan oleh faktor internal seperti pemanfaatan pembiayaan yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian pembiayaan atau disebabkan oleh faktor eksternal seperti inflasi, fluktuasi harga, serta kondisi industri yang tidak berkembang.

2.2. Laba

Laba dapat diartikan sebagai kelebihan revenue atau pendapatan. Menurut [11] laba dapat dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk yang berupa pendapatan dan keuntungan dibagi dengan sumber daya keluar yang berupa beban dan kerugian selama periode tertentu. [7] membagi laba menjadi 2 pembagian, pertama laba kotor (*gross profit*) dimana laba yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya-biaya beban sebuah perusahaan, yang artinya laba kotor adalah laba yang diperoleh pertama kali oleh perusahaan tanpa adanya potongan-potongan lainnya. Kedua adalah laba bersih (*net profit*) yaitu laba sesudah dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, dalam hal ini termasuk pajak. Dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya yang dikurangi pajak. Laba bersih mencerminkan kesehatan keuangan bank Syariah. Laba bersih menjelaskan uang yang tersedia dalam satu periode setelah dikurangi biaya-biaya dan pajak.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya[12]. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2015-2019. Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi yang diteliti[12]. Sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 3 bank umum syariah periode penelitian 2015-2019. Hasil sampel ini didapat dengan teknik pengambilan sampling menggunakan Teknik purposive sampling dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Bank umum syariah milik negara yang terdaftar di BEI Dalam tahun 2015-2019.

2. Bank umum syariah milik negara yang melaporkan laporan keuangannya secara beruntun selama periode penelitian.

3.2. Variabel Penelitian

1. Variabel terikat yakni variabel yang tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Laba bersih
2. Variabel independen yakni variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah NPF (*Non Performing Finance*)

3.3. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisa data statistik analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh NPF terhadap laba bersih. Sebelum dilakukan uji regresi sederhana terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Uji Prasyarat Analisis

4.1.1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai *asympt sig (2 tailed)* > 0,05 (taraf signifikansi).

Tabel 1. Hasil Uji normalitas

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
NPF (X)	0,086	Normal

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 menunjukkan nilai *asympt. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,086 dimana > dari 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini bersitribusi normal.

4.1.2. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yang digunakan adalah uji glejser dengan kriteria apabila nilai sig > 0,05 maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 2. Hasil uji heterokedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Keterangan
NPF (X)	0,086	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *nilai sig.* pada kolom *sig* untuk variabel X memiliki nilai *sig.* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas dalam variabel-variabel ini.

4.1.3. Uji Regresi Linier Sederhana

Model persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + bx + e \quad (2)$$

Keterangan:

Y = laba bersih

a = bilangan konstanta

b = koefisien variabel

$X = \text{NPF}$

$e = \text{error level}$

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen NPF terhadap variabel dependen Laba Bersih, dan untuk melihat hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B
(Constant)	749,780
NPF (X)	-148,811

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat di tulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 749,780 - 148,811X + e$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 749,780 artinya apabila NPF nilainya tetap atau tidak pengaruh sama sekali, maka laba bersih (Y) akan tetap sebesar 749,780.
2. Koefisien variabel NPF (X) sebesar - 148,811 bernilai positif, hal ini berarti jika variabel CR (X) bertambah sebesar satu satuan maka variabel laba bersih (Y) akan mengalami penurunan sebesar -148,811 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain bernilai konstan.

4.1.4. Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh atau tidak dengan variabel terikat. Kriteria pengujian dalam uji t adalah:

1. Jika nilai $sig. < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $sig. > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	Nilai sig.	Kesimpulan
NPF (X)	-3,084	,009	H_a diterima dan H_o ditolak

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pengaruh antara variabel independen yaitu NPF secara parsial terhadap variabel dependen yaitu laba bersih (Y). Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa : Pengaruh NPF (X) terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -3,084$ dan nilai signifikannya $0,009 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh antara NPF terhadap laba bersih.

4.1.5. Uji Koefisien Determinasi

Dari uji koefisiensi determinasi diperoleh hasil pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
-----------------	--------------------------

,423 ,378

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan table 5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,378. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel NPF mempengaruhi variabel laba bersih sebesar 37,8% dan sisanya 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel-variabel yang diteliti.

4.1.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, NPF mempunyai pengaruh terhadap laba bersih bank umum syariah milik negara periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF menjelaskan variabel laba bersih sebesar 37,8%, sedangkan sisanya sebesar 62,2 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Hasil analisis data yang dilakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] yang menjelaskan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Tingginya NPF mengakibatkan terhambat disalurkannya pembiayaan bank syariah. Kerugian yang diakibatkan pembiayaan-pembiayaan bermasalah menurunkan laba dan dapat berdampak pada kesehatan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh [5] juga menyebutkan adanya pengaruh signifikan negatif NPF terhadap profitabilitas, yang berarti semakin tinggi rasio NPF maka akan mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah sehingga mengakibatkan laba yang diterima oleh perbankan syariah menurun. Hasil penelitian yang dilakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] menyebutkan adanya pengaruh NPF terhadap profitabilitas, dimana tingginya NPF akan mengakibatkan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya laba yang diperoleh menjadi berkurang.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF mempunyai pengaruh terhadap laba bersih sebesar 37,8% bank umum syariah milik negara selama periode 2015-2019. Saran untuk penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan variabel lain seperti pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah, tingkat kesehatan bank.

References

- [1] F. Djamil, *Penyelesaian pembiayaan bermasalah di bank syariah*. Sinar Grafika, 2022.
- [2] P. R. Indonesia, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 32 TAHUN 1999 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 3 TAHUN 1998 TENTANG ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA NEGARA TAHUN," 1998.
- [3] M. M. Auliani and M. Syaichu, "Analisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum Syariah di Indonesia periode tahun 2010-2014," *Diponegoro J. Manag.*, vol. 5, no. 3, pp. 559–572, 2016.
- [4] K. M. Vanni, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING FINANCING PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2016." STAIN Kudus, 2017.
- [5] E. Fitriana and H. W. Oetomo, "Pengaruh npf, car, dan eva terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah di bei," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 5, no. 4, 2016.
- [6] A. L. K. Kasmir and E. Revisi, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Rajawali Pers, 2013.
- [7] Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- [8] M. Almunawwaroh and R. Marlina, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia," *Amwaluna J. Ekon. Dan Keuang. Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 1–17, 2018.
- [9] Ikatan Akuntan Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan," *Salemba Empat. Jakarta*, 2007.
- [10] A. Mahmoeddin, *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan, 2010.
- [11] S. E. Hery and M. Si, "Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal," *Gava Media, Yogyakarta*, 2016.
- [12] Sugiyono, *Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono*. Bandung : Alfabeta, 2015, 2015.